

**KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DAN PBL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMPN KECAMATAN SEWON**

Dyan Desi Madyarini, Abdul Gafur
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPs, Universitas Negeri Yogyakarta
Madyarini89@gmail.com, abdul_gafur@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL; (2) perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi; (3) perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; dan (4) interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian (Anava) dua jalur dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL; (2) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi; (3) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; dan (4) terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: *model pembelajaran portofolio, problem based learning, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS.*

**COMPARISON OF PORTFOLIO LEARNING MODELS AND PBL ON THE LEARNING
OUTCOMES OF SOCIAL STUDIES IN SMPN SEWON SUB-DISTRICT**

Dyan Desi Madyarini, Abdul Gafur
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPs, Universitas Negeri Yogyakarta
Madyarini89@gmail.com, abdul_gafur@uny.ac.id

Abstract

This study aims to find out: (1) the differences of learning outcomes between students who learn by using portfolio learning models and PBL learning models; (2) the difference of the learning outcome between the use of portfolio learning models and PBL learning models at learners who have high learning motivation ; (3) the difference of the learning outcome between the use of portfolio learning models and PBL learning models at learners who have low learning motivation; and (4) the interaction effect between of learning models and students motivation to learning outcomes. This was a quasi experiment research study employing the factorial 2x2 design. The data analysis used the varian analyzes (Anava) two way with significance level of (α) 0.05. The results of the research show that: (1) There are significant differences in learning outcomes between students who learn by using using portfolio learning models and PBL learning models; (2) There are significant differences in learning outcomes between the use of portfolio learning models and PBL learning models at learners who have high learning motivation; (3) there are significant differences of the learning outcome between the use of portfolio learning models and PBL learning models at learners who have low learning motivation; and (4) There are significant interaction effect between of learning models and students motivation to learning outcomes.

Keywords: *portfolio learning models, problem based learning, learning motivation, and learning outcome of social studies.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena keberhasilan bidang pendidikan akan terkait erat dengan keberhasilan pembangunan di bidang lainnya. Pendidikan bermutu dalam pembangunan suatu bangsa dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan adalah suatu proses panjang yang berkesinambungan dan berlangsung terus menerus, oleh sebab itu kualitas pendidikan harus selalu senantiasa ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sesuai dengan amanat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, untuk itu pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian, cerdas, berketerampilan serta memiliki rasa tanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sistem pendidikan nasional yang sekarang ada harus terus menerus di sempurnakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penyempurnaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki beberapa komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru dan siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang dibangun haruslah bersifat dua arah dan menempatkan siswa bukan sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek pembelajaran (*student center*). Kedudukan siswa sebagai subjek pembelajaran berarti sis-

wa merupakan individu yang aktif, bukan pasif hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengantarkan siswa menemukan konsep-konsep dari proses pembelajaran yang dilakukan dan menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk aktif.

Proses pembelajaran seharusnya menyenangkan dan mencerdaskan siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai keberhasilan ujian. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya. Proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif, akibatnya ketika siswa lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi (Sanjaya, 2006, p.1).

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar, sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi ditempatkan sebagai objek pembelajaran tetapi diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kreatifitas dan potensinya dalam proses pembelajaran. Guna mewujudkannya maka proses pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta menciptakan pembelajaran yang berkesan dan bermakna, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas dan memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Prinsip pembelajaran tersebut sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs, memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan

untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009, p.12).

Pada dasarnya pendidikan IPS mempunyai peranan yang penting, sebab IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan sosial. Namun pada prakteknya pembelajaran IPS lebih didominasi oleh pemberian informasi, fakta dan hafalan serta kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan. Hal ini menimbulkan adanya anggapan pada siswa bahwa IPS adalah mata pelajaran yang monoton dan membosankan. Proses pembelajaran seharusnya dikemas sebagai proses mengkonstruksi bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, jadi dalam proses pembelajaran siswa tidak begitu saja menerima pengetahuan dari guru tetapi harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

IPS adalah sebuah mata pelajaran di sekolah yang ruang lingkup kajiannya mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat, oleh sebab itu proses pembelajaran IPS akan menjadi lebih bermakna jika menghadirkan masalah-masalah atau fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar menjadi peka terhadap masalah-masalah sosial serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumatmadja (2008, p.1.10) yang menyatakan bahwa IPS sebagai pendidikan bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani siswa, melainkan membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Sewon, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS secara umum masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu proses pembelajaran juga masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional, guru masih jarang menggunakan variasi model pembelajaran. Model pembelajaran konvensional paling

banyak digunakan oleh guru karena dianggap sebagai model pembelajaran yang paling mudah dan cepat guna mengejar tuntutan kurikulum sebab tidak membutuhkan banyak waktu dan persiapan mengingat materi IPS memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks. Selain itu pemahaman guru tentang berbagai jenis model pembelajaran juga masih kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk memvariasikan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lain. Hal ini menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas sehingga proses pembelajaran kurang memiliki ruang untuk mengaktifkan siswa.

Proses pembelajaran IPS juga belum menghadirkan fenomena-fenomena atau masalah-masalah sosial ke dalam kelas. Proses pembelajaran belum melatih siswa untuk belajar memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Guru lebih mengejar target materi yang harus diselesaikan tanpa melihat kebermaknaan dari materi IPS itu sendiri, sehingga IPS seolah-olah mempelajari sesuatu yang abstrak dan bersifat hafalan semata tanpa ada relevansi dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yang telah dikemukakan di atas pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai IPS siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendesain proses pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, diantaranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran portofolio dan *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran portofolio dan PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Portofolio dan PBL merupakan model pembelajaran yang akan menggunakan masalah dunia nyata sebagai awal dari proses pembelajaran. Masalah yang dipilih harus relevan

atau sesuai dengan materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam. Selain itu model pembelajaran portofolio dan PBL juga akan melatih siswa untuk belajar bekerja sama dengan dengan siswa dalam satu kelompoknya maupun siswa dalam kelompok lainnya untuk melakukan penyelidikan atau pencarian informasi guna mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran portofolio memungkinkan siswa untuk lebih aktif karena penyelidikan atau pencarian informasi yang lebih luas. Pencarian informasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas baik dari media cetak dan elektronik, tokoh atau pakar, maupun kunjungan pada tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Hasil ahir dari proses pembelajaran bukan hanya laporan hasil penelitian saja tetapi juga dibuat dalam bentuk portofolio tayangan yang hampir sama dengan majalah dinding (mading) yang akan dipresentasikan dalam acara *showcase*.

Model pembelajaran portofolio bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mencari dan mengorganisir informasi yang ditemukan, menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya baik dalam portofolio dokumentasi maupun portofolio tayangan. Menurut Fajar (2009, p.46) pembelajaran portofolio memberikan pengalaman secara fisik dan mental kepada siswa. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau ditemuikan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, sehingga siswa memiliki suatu kebebasan untuk berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif serta menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain faktor eksternal keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2008, p.3) Motivasi dan belajar merupakan dua hal

yang saling mempengaruhi. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan sebab, adanya motivasi akan mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan bersemangat dan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, bagi siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan kurang bersemangat untuk belajar sehingga merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tentu tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa tentu berbeda, seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menaruh minat terhadap kegiatan-kegiatan belajar, sehingga akan merasa senang dan tekun untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta merasa tertantang untuk mencari hal-hal baru. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan merasa cepat bosan dengan kegiatan belajar, sehingga kurang tertarik untuk mengerjakan tugas serta cepat merasa puas dengan hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi dalam belajar, oleh sebab itu sudah seharusnya dalam proses pembelajaran juga memperhatikan aspek motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL; (2) perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi; (3) perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; dan (4) interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Metode penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *quasi experiment research* atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *faktorial design* atau rancangan faktorial 2x2.

Menurut Sukardi (2009, p.187) desain faktorial merupakan suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang dimanipulasi secara simultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara beberapa variabel. Desain faktorial ini, masing-masing dari kedua variabel bebas mempunyai dua nilai. Pertama, variabel eksperimen (variabel bebas yang dimanipulasi). Kedua, variabel atribut yang telah dibagi menjadi 2 tingkat.

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di 2 SMP Negeri di Kecamatan Sewon yaitu SMP Negeri 1 Sewon dan SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 mulai dari bulan Mei sampai Juni 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMP Negeri di Kecamatan Sewon, yang keseluruhannya berjumlah 4 Sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sewon yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dan siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Sewon yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010, p.120).

Prosedur

Jenis penelitian kuantitatif, dengan data primer diperoleh dari tes hasil belajar IPS dan kuesioner motivasi belajar. Instrumen tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar terlebih dahulu diuji validitasnya dengan meminta pertimbangan kepada ahli (*expert judgement*) dan selanjutnya di uji cobakan pada kelas IX D di SMP Negeri 1 Sewon. Penghitungan uji validitas angket motivasi belajar menggunakan teknik korelasi *product moment*, sedangkan uji validitas tes hasil belajar menggunakan program *Iteman*. Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* disyaratkan harus lebih dari 0,6. Data yang

terkumpul kemudian diuji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian (Anova) dua jalur dengan $\alpha = 0,05$.

Data

Data primer yang dikumpulkan adalah data hasil belajar IPS dengan tes pilihan ganda dan data motivasi belajar dengan kuesioner. Pertanyaan dalam tes hasil belajar terkait dengan materi pembelajaran IPS pada BAB 7 semester 2 kelas VIII. Serta dalam pertanyaan kuesioner terkait dengan variabel motivasi belajar.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Tes hasil belajar menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Jumlah seluruh soal sebanyak 25 butir dengan empat alternatif pilihan jawaban. Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Jumlah skor jawaban benar akan dikali 4, sehingga diperoleh skor minimal adalah 0 dan skor maksimal 100.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 26 pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Kriteria penyusunan angket menggunakan skala likert yang terdiri atas lima kategori alternatif jawaban, sehingga diperoleh skor minimal adalah 26 dan skor maksimal 130.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif terdiri dari: nilai maksimal, minimal, mean, modus, median. Pada bagian ini data tersebut dianalisis satu persatu berdasarkan jawaban responden yang dihimpun dari tes hasil belajar dan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan Anova dua jalur untuk analisis datanya. Sebelum dilakukan Anova dua jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila uji prasyarat analisis terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPS

Deskripsi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	62,76	81,07	64,92	76,15
Median	64,00	80,00	68,00	76,00
Modus	64,00	76,00	68,00	80,00
Minimum	48,00	64,00	52,00	64,00
Maksimum	76,00	96,00	76,00	84,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa, serta dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada semua model pembelajaran adalah sama.

Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	71,42	85,34	70,15	79,96
Median	72,00	84,00	70,00	80,00
Modus	70,00	84,00	69,00	80,00
Minimum	57,00	76,00	57,00	71,00
Maksimum	88,00	98,00	79,00	95,00

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar IPS		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Portofolio	14	12	26
PBL	13	13	26
Jumlah	27	25	52

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelas portofolio terdapat 14 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 12 siswa motivasi belajar rendah. Sedangkan pada kelas PBL jumlah siswa yang memiliki motivasi

belajar tinggi dan rendah sama, yaitu masing-masing sebanyak 13 siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Kolmogrov-Smirnov			
	Kelompok data			
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Hasil Belajar	0,435	0,458	0,292	0,061
Motivasi Belajar	0,437	0,179	0,663	0,592

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* motivasi dan hasil belajar IPS mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi Lavene Statistic	
	Pretest	Posttest
Hasil Belajar	0,426	0,097
Motivasi Belajar	0,384	0,779

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji *Lavene test* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

Hipotesis 1

Tabel 6. Hasil Uji Anova Dua Jalur (Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Portofolio dengan Model Pembelajaran PBL)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F _{hitung}	sig.
Portofolio	17,23	8,624	0,005
PBL	11,23		

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari hasil uji anova dua jalur diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akhir portofolio adalah 17, 23 dan rata-rata hasil belajar akhir PBL adalah 11, 23, dengan F_{hitung} 8,624 dan nilai signifikansi 0,005. Oleh karena $p = 0,005 < 0,05$ maka

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran portofolio dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL.

Hipotesis 2

Tabel 7. Hasil Uji Anova Dua Jalur

(Rata-rata Hasil Belajar IPS Pada Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
Portofolio	21,71	16,774	0,000
PBL	10,76		

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil uji anova dua jalur diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran portofolio pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 21,71 dan rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 10,76, dengan F_{hitung} 16,774 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena $p = 0,000 < 0,05$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hipotesis 3

Tabel 8. Hasil Anova Dua Jalur

(Rata-rata Hasil Belajar IPS Pada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
Portofolio	11,69	4,015	0,044
PBL	12,00		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil uji anova dua jalur diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran portofolio pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 11,69 dan rata-rata hasil belajar akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar

rendah adalah 12,00, dengan F_{hitung} 4,015 dan nilai signifikansi 0,044. Oleh karena $p = 0,044 < 0,05$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah

Hipotesis 4

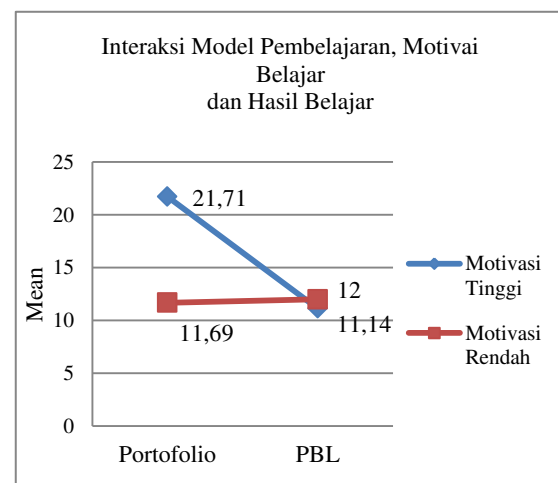
Tabel 9. Hasil Anova Dua Jalur

(Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar)

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar	Rata-rata	F_{hitung}	Sig.
Portofolio	Tinggi	21,71	8,389	0,006
	Rendah	11,69		
PBL	Tinggi	11,14		
	Rendah	12,00		

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari hasil uji anova dua jalur diperoleh nilai F_{hitung} 8,389 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Oleh karena $p = 0,006 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS.

Grafik interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Interaksi Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Hasil Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran ada banyak komponen pembelajaran yang saling berkaitan, oleh karenanya keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh banyak hal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain faktor eksternal keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar siswa. Dalam belajar motivasi memiliki fungsi yang sangat besar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga hasil belajar akan lebih optimal jika disertai dengan motivasi yang tinggi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2008, p.3). Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menaruh minat terhadap kegiatan-kegiatan belajar, sehingga akan merasa senang dan tekun untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta merasa tertantang untuk mencari hal-hal baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2009, p.75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis perannya untuk menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga akan lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran portofolio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi. Model pembelajaran portofolio akan terasa lebih menantang bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena akan memberikan siswa ruang untuk menemukan hal-hal baru dan bereksplorasi dengan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran portofolio mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen yang lebih luas karena penyelidikan tidak hanya terjadi di kelas tapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga model pembelajaran ini lebih efektif untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi yang memiliki rasa ingin tahu yang besar serta tekun dan memiliki semangat yang besar dalam belajar.

Menurut Uno (2008, p.27) motivasi dalam belajar menyebabkan seseorang tekun belajar sebaliknya seseorang yang tidak atau kurang memiliki motivasi untuk belajar tidak

akan tahan lama dalam belajar. Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini disebabkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih senang dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang lebih sederhana dan singkat dibandingkan dengan model pembelajaran portofolio. Kegiatan pembelajaran dan penyelidikan dalam pembelajaran PBL terjadi di dalam kelas serta tidak banyak melibatkan dunia luar, sehingga lebih mudah dan cocok untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang dengan motivasi rendah akan cepat merasa bosan dalam belajar, sehingga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar yang terlalu rumit dan banyak memberikan tugas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL. Hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL.

Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Penggunaan model pembelajaran portofolio lebih sesuai untuk pembelajaran IPS pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran portofolio dan model pembelajaran PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Penggunaan model pembelajaran PBL lebih sesuai untuk pembelajaran IPS siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Keempat, terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Saran

Dari pembahasan tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, seorang guru perlu mengenali tingkat motivasi belajar siswa, agar penggunaan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga materi yang disampaikan mampu diserap dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kedua, model pembelajaran portofolio dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS, karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, perlunya menumbuhkan motivasi belajar pada setiap siswa karena berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keempat, proses penerapan model pembelajaran portofolio dan PBL membutuhkan waktu yang cukup lama oleh sebab itu guru harus melakukan persiapan yang matang serta pengaturan waktu yang baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Kelima, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini pada materi pelajaran yang berbeda, atau melakukan penelitian dengan cakupan dan skala yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio dalam pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursid. (2008). *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.